

2. TINJAUAN DATA

2.1. Data Fisik Tapak dan Bangunan

Data Lapangan :

Terletak di wilayah Juanda, perbatasan antara kota Surabaya dan Sidoarjo.

Batasan wilayah :

Sebelah Utara : R. Crew pesawat

Sebelah Selatan : Taman dan jalan raya Bandara Juanda

Sebelah Timur : R. Briefing staff TNI-AL

Sebelah Barat : Hanggar Pesawat

Terdiri dari 3 lantai.

Perancangan museum terletak pada lantai 1

(gambar denah dan tampak potongan pada lampiran)

Lokasi berada di jalan utama menuju bandara Juanda. Pintu masuk museum menghadap kearah selatan. Fasilitas lain yang menunjang masyarakat untuk datang ke daerah ini, yaitu adanya Taman bermain untuk anal-anak dan Kolam Pancing yang berada ± 200 m kearah selatan dari lokasi museum. Seperti halnya museum fasilitas-fasilitas tersebut juga dikelola oleh pihak Penerbangan TNI-AL.

2.2. Data Pemakai

2.2.1. Struktur Organisasi Pemakai



Terdiri dari :

- Pimpinan Museum : 1 orang
- Staf Ilmiah (Ka. Konservator) : 1 orang
 - Staf Pelaksana : 2 orang
- Staf Ilmiah (Ka. Kurator) : 1 orang
 - Staf Pelaksana : 4 orang
- Staf Administrasi : 1 orang
 - Staf Pelaksana : 2 orang
- Staf Perpustakaan : 1 orang
- Staf Teknikal : 1 orang
 - Staf Pelaksana : 4 orang

Tugas dan wewenang :

- Dan Lanudal (Komandan Lanudal)
Bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas penerbangan TNI-AL
- Pimpinan Museum
Sebagai kepala museum pakar dalam ilmu koleksi museum, disamping pekerjaan ilmiahnya.
- Staf Ilmiah (Konservator)
Bertanggung jawab terhadap hal-hal ilmiah museum atau penelitian, memperhatikan koleksi museum, merawat koleksi museum.
Staf Ilmiah (Kurator)
Bertanggung jawab terhadap ilmu koleksi museum dan memberikan arahan terhadap pengunjung.
- Staf Teknikal
Bertanggung jawab dengan keamanan museum, bertanggung jawab terhadap kerusakan/kehilangan barang-barang museum.
- Staf Administrasi dan Perpustakaan
Bertanggung jawab terhadap hal registrasi dan birokrasi, memberi laporan tulis pada pimpinan museum, mengurus buku-buku koleksi museum, bertanggung jawab daftar koleksi museum.

2.2.2. Pola Aktivitas Pemakai

Pemakai terdiri dari pimpinan museum, staf pekerja museum dan pengunjung. Pengunjung dan pimpinan Museum menggunakan Main Entrance sebagai jalur sirkulasi mereka untuk datang dan pergi, sedangkan Side Entrance digunakan untuk jalur sirkulasi masuk dan keluar oleh para staf pekerja saja.

Pimpinan Museum

- Aktivitas : Datang
- : Memeriksa data dan laporan
 - : Menelepon
 - : Memberi arahan pada bawahan
 - : Memberi arahan pada bawahan
 - : Menerima pengunjung khusus
 - : Ke Toilet
 - : Tanda tangan
 - : Melihat-lihat/check situasi
 - : Pergi

Staf Ilmiah

- Aktivitas : Datang
- : Check Lock
 - : Membersihkan inventaris
 - : Memperbaiki letak posisi koleksi
 - : Meneliti dan melakukan riset
 - : Memberi arahan/keterangan pada pengunjung

- : Menulis/mengetik
- : Membaca
- : Menelpon
- : Ke Toilet
- : Istirahat
- : Pergi

Staf Administrasi, Perpustakaan dan staf pelaksana Administrasi

- Aktivitas
- : Datang
 - : Check Lock
 - : Melihat daftar kunjungan
 - : Mempersiapkan buku tamu
 - : Ambil posisi di Perpustakaan
 - : Menerima pengunjung registrasi
 - : Duduk menunggu
 - : ke Toilet
 - : Mengetik
 - : Bantu pengunjung cari buku
 - : Menelpon
 - : Baca
 - : Buat laporan
 - : Merapikan buku/arsip
 - : Istirahat
 - : Pergi

Staf Teknikal

- Aktivitas : Datang
: Check lock
: Check kelengkapan inventaris
: Baca
: Mengambil posisi jaga
: Mengawasi dari R. Monitor
: Ke Toilet
: Istirahat
: Pergi

Pengunjung

- Aktivitas : Datang
: Registrasi
: Melihat-lihat dan Mendengarkan arahan
: Memperhatikan dengan seksama
: Mengamati dari dekat
: Baca
: Foto copy
: Tanya pada Kurator
: Buat laporan
: Ke toilet
: pergi

2.2.3. Latar Belakang Perilaku Pemakai

Aktivitas pemakai :

a. Pengunjung

- Pria dan wanita
- usia : ± 10-60 tahun
- kondisi fisik : normal
- tidak ada perbedaan kelas sosial

Tabel 2.1. Jenis dan Aktivitas Pemakai

JENIS	UMUM	PELAJAR/MAHASISWA/SISWA PENERBANG
Pengunjung	- Pihak keluarga yang ditinggalkan oleh penerbang, wisatawan asing maupun lokal yang berasal dari daerah-daerah di seluruh Indonesia, dengan bermacam-macam karakter, pendidikan dan kondisi.	- Mulai dari pelajar SD, SLTP, SMU hingga mahasiswa/i Perguruan Tinggi
Tujuan	- Rekreasi/wisata dan menambah wawasan mengenai penerbangan dan kemaritiman TNI-AL yang kurang dipahami masyarakat awam.	- Mencari informasi tentang Penerbangan TNI-AL, baik tugas sekolah/pendidikan atau kesadaran untuk menambah pengetahuan.
Perilaku	- Cenderung untuk melihat bentuk-bentuk yang paling menarik perhatian - Melihat dari jarak pandang yang tidak terlalu dekat.	- Memperhatikan dengan seksama koleksi yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan - Melihat dengan jarak sedekat

	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang dibutuhkan untuk melihat sebuah obyek tidak terlalu lama. - Cenderung menyentuh benda-benda yang menarik perhatian. 	<p>mungkin</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama - Cenderung menyentuh benda-benda yang menarik perhatian.
--	---	--

b. Pengelola/Pihak yang Bertanggung Jawab

- Pria dan wanita
- usia : 21 tahun keatas
- kondisi fisik : normal
- profesi : staf penerbangan TNI-AL

Tabel 2.2. Jenis dan Aktivitas Pengelola

PENGGUNA	KEGIATAN
Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan koordinasi. - Bertanggung jawab pada setiap jenis fasilitas yang ada.

2.3. Data Literatur

Persyaratan Museum :

- Museum harus mempunyai ruangan kerja bagi para konservator, dibantu oleh perpustakaan dan staff administrasi.

- Museum harus mempunyai ruangan-ruangan untuk koleksi penyelidikan (referensi collection) yang disusun menurut sistem dan metode yang khas bagi ilmu yang mencakup koleksi itu.
- Museum harus mempunyai ruangan-ruangan untuk pameran tetap (permanent exhibition) yang dapat memberikan kesempatan bagi pameran instruktif, fungsional dan dapat memenuhi syarat-syarat yang diperlukan, sehingga setiap benda dapat ditempatkan menurut arti dan fungsinya, mendapat tempat yang wajar sesuai dengan nilai ilmiah atau sesuai dengan keindahan benda tersebut.
- Museum harus mempunyai ruangan-ruangan untuk pameran berkala (temporary exhibition) yang sifatnya lebih khusus, tetapi lebih jelas dan sedapat mungkin diselenggarakan secara konstruktif sehingga terasa manfaatnya bagi masyarakat. (TA.974/ARS/56/1994)

Museum ini juga memiliki fungsi secara umum, antara lain :

- Menyusun dan melaksanakan rencana dan program pembinaan permuseuman berdasarkan rencana dan program Lanudal Juanda.
- Menyusun kegiatan secara periodik atau khusus dalam pelaksanaan kegiatan program permuseuman.
- Mengumpulkan data untuk penelitian dalam rangkaian pengembangan permuseuman di lingkungan TNI-AL.
- Merencanakan, menetapkan serta mengusahakan segala bahan, benda-benda peninggalan dan lain-lain yang beraspek sejarah TNI-AL.

- Mengadakan hubungan dengan instansi luar ataupun intern TNI-AL sehubungan dengan perkembangan permuseuman dalam bentuk pengumpulan benda-benda KORPORIL.
- Menjadikan museum TNI-AL sebagai tempat yang dapat memberikan informasi ilmiah dan otentik. Serta sebagai sumber inspirasi yang dapat menggugah semangat kepahlawanan dibidang perjuangan TNI-AL.
- Memonitor dan atas pengarahannya MABES TNI-AL memberikan bimbingan teknik kepada kegiatan permuseuman yang ada di lingkungan TNI-AL serta bangunan lain yang bernilai sejarah bagi TNI-AL yang ada dan tersebar di kota TNI-AL lainnya.
- Menyusun, merencanakan dan melaksanakan pemeliharaan, perawatan dan pengamanan terhadap benda-benda koleksi museum.
- Membina personil yang bertugas atau yang ada dalam lingkungan satuan/unsur museum TNI-AL.
- Mengajukan saran dan pertimbangan kepada DAN LANUDAL (Komandan Lanudal) Surabaya khususnya mengenai hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.

Fungsi-fungsi Penerbangan TNI-AL, diantaranya adalah :

1. Fungsi Pengintaian taktis

Pengawasan secara sistematis terhadap sasaran permukaan laut dan pantai di medan operasi .

Tujuan : Memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi di perairan wilayah operasi utama, untuk mendapatkan data lapangan kegiatan operasi laut.

2. Fungsi anti kapal selam

Sebagai mata dan tangan system senjata kapal terhadap kapal selam

Tujuan : Deteksi, identifikasi, menindak atau menyerang ancaman kapal selam.

3. Fungsi anti kapal atas air

Sebagai mata dan tangan system senjata kapal terhadap kapal atas air.

Tujuan : Deteksi, identifikasi, menindak atau menyerang ancaman kapal atas air.

4. Fungsi pendaratan Pasrat Lintas Heli

Sebagai sarana pengangkut pasukan pendarat dari laut ke darat dalam suatu operasi laut atau operasi amfibi.

5. Fungsi dukungan logistik cepat

Sebagai pendukung angkutan kebutuhan elemen logistik yang meliputi material, personil, fasilitas bagi unsur-unsur tempur di daerah operasi yang jauh dari pangkalan induk.

6. Fungsi pengamatan laut terbatas

Sebagai pelaku kegiatan pokok untuk mendapatkan data-data intelejen strategis tentang kegiatan maritim dan kegiatan pengelolaan sumber daya laut di wilayah laut yuridiksi nasional.(Penerbangan TNI-AL).

Tipe Sirkulasi menurut keuntungan dan kerugiannya :

- Radial

- Keuntungan : Cocok untuk ruang museum yang besar
 : Pengunjung bebas memilih koleksi yang ingin dilihat
 : Pembagian koleksi jelas
 : Adanya ruang pengenalan
 : Sirkulasi bisa bersekuent
- Kerugian : Pola sirkulasi seperti ini membutuhkan ruang yang lebih luas

- Linier

- Keuntungan : Sirkulasi bersekuent
 : Pemisahan koleksi jelas
- Kerugian : Pengunjung tidak bebas memilih koleksi yang diinginkan
 : Sirkulasi ada kemungkinan terganggu oleh orang yang melihat-lihat koleksi

- Linier bercabang

- Keuntungan : Sirkulasi tidak terganggu
 : Pembagian koleksi jelas
 : Pengunjung bebas memilih
- Kerugian : Pola sirkulasi seperti ini membutuhkan ruang yang lebih panjang

- Random

- Keuntungan : Cocok digunakan untuk museum dalam skala kecil
 : Pengunjung dapat melihat koleksi yang diinginkan
- Kerugian : Sirkulasi cross dan membingungkan

: Sirkulasi tergantung penataan koleksi

: Pemisahan koleksi tidak jelas

(TA.974/ARS/56/1994)

Jenis dan aktivitas pengunjung :

a. Tujuan : Rekreatif,

: Informatif

: Edukatif

b. Motifasi : Keinginan untuk melihat serba indah

: Keinginan mendapat informasi lebih banyak tentang yang dilihat
(tematik, intelektual)

: Keinginan menempatkan diri dalam suasana yang lain yang
berbeda dari lingkungannya sendiri (romantik)

(F. H. Pott ; Direktur museum ilmu bangsa-bangsa, Leiden)

Menurut Hall (1963) dalam (Holahan, 1982:275 dan Fisher, 1984:153) ada 4 macam jarak personal space, yaitu :

1. Jarak intim (0 – 18 inci/0 – 0,5 m), yaitu jarak untuk berhubungan, atau merangkul antar kekasih, sahabat, atau anggota keluarga, atau untuk melakukan olah raga kontak fisik seperti gulat dan tinju.
2. Jarak personal (18 inci – 4 kaki/0,5 – 1,3 m), yaitu jarak untuk percakapan antara 2 sahabat atau antar orang yang sudah saling akrab.
3. Jarak sosial (4 – 12 kaki/1,3 – 4 m), yaitu untuk hubungan yang bersifat formal seperti bisnis, dan sebagainya

4. Jarak publik (12 – 25 kaki/4 – 8,3 m), yaitu untuk hubungan yang lebih formal lagi seperti peneramah atau aktor dengan hadirannya.

Museum memiliki tujuan sebagai obyek pendidikan dan rekreasi. Untuk itu museum bukan hanya menyimpan benda-benda eksotis/bernilai sejarah, tetapi harus bisa menjadi pusat informasi, sehingga merupakan suatu kombinasi fungsi riset dengan fungsi penting lainnya khususnya penyerahan pengetahuan. (Konsep Perancangan museum, Diktat TKMDII-6 ISI Yogya).

Pelayanan yang diberikan museum bagi para pengunjung, meliputi pelayanan khusus dan pelayanan umum. Pelayanan khusus merupakan usaha memberikan pelayanan pengunjung yang bersifat khusus, misalnya untuk penelitian koleksi. Tujuannya supaya museum dan koleksinya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelayanan umum merupakan usaha memberikan pelayanan secara baik, baik kepada pengunjung museum dengan tujuan supaya pengunjung museum mendapatkan kepuasan dan pengertian atau pengetahuan tentang koleksi dan fungsi museum secara benar. (Buku Pinter Bidang Permuseuman, Dekdikbud, 1986)

Rupa bentuk bujur sangkar tidak mempunyai preferensi/arah yang dominan. Seperti halnya rupa bentuk segitiga, bujur sangkar bersifat stabil, menjadi benda yang tenang jika berdiri pada salah satu sisinya, tetapi menjadi

dinamis jika berdiri pada salah satu sudutnya. (Francis, D.K Ching, Ilustrasi Desain Interior, Erlangga 1986)

Garis vertikal kelihatan mulia, tenang dan maskulin, garis vertikal dengan bantuan garis horisontal akan kelihatan kuat sebagai bagian dari arsitektur modern. (J. Pamudji Suptandar. "Disain Interior". Djambatan 1999)

Teori Molajoli, persiapan utama yang harus dilakukan dalam merencanakan membangun sebuah museum dengan luasan sempit ataupun besar adalah pemilihan lokasi yang tepat, strategis, dan mudah dalam pencapaian. Cara pajang barang pameran juga harus diperhatikan. Cahaya merupakan faktor yang sangat mendukung cara pajang tersebut. Dengan kehadiran cahaya, efek-efek atau kesan yang ingin ditampilkan dapat tersampaikan.

2.4. Data Faktual

Data hasil Survey, Observasi dan Wawancara

- Museum pada Monumen Jelasveva Jayamahe, Ujung Surabaya

Jelasveva Jayamahe yang berarti " Kejayaan kita justru di laut" adalah monument yang menggambarkan kebanggaan, keperkasaan, kejayaan TNI-AL yang digambarkan figure seorang kolonel dengan menggunakan seragam upacara dilengkapi tanda jasa pada sebelah dada kiri. Monumen ini merupakan suatu bukti hasil karya besar dan sangat mengagumkan. Suatu pewarisan nilai sejarah yang tinggi, sebagai cerminan kebesaran bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari.

Konsep desain : Mengingat pada generasi muda agar selalu mengingat keberanian pelaut-pelaut bangsa Indonesia pada jaman dahulu sampai kini.

Pembangunan Monumen ini bertujuan untuk merekam langkah-langkah heroic para pendiri dan sesepuh TNI-AL dalam pengabdianya merintis, menegakkan, dan mengisi kemerdekaan bagi generasi selanjutnya. Monumen ini memiliki 4 lantai (melingkar) dan untuk mencapai areal monument ini telah disiapkan 3 pintu masuk, melalui darat, laut dan udara.

Untuk luas Museum-nya $\pm 100 \text{ m}^2$. Tinggi dari lantai-plafon $\pm 3.50 \text{ m}$. Plafon terbuat dari cor-coran tanpa *finishing touch*. Untuk dinding menggunakan warna putih dan lantai menggunakan 2 macam penutup lantai, yaitu karpet pada area pameran dan marmer hitam untuk hall (*foto-foto pada lampiran*).

- Hall kecil yang terdiri dari 2 pintu masuk dengan material kaca, didalamnya terdapat 1 meja untuk *receptionist/security* dengan fasilitas alat komunikasi telepon. Aksesoris pelengkap terdapat lambang negara Indonesia Garuda Pancasila pada dinding ditengah-tengah hall, dan lukisan TNI-AL ukuran besar disisi kiri-kanannya.

- Ruang pameran, terdiri dari : Gambar-gambar yang menempel pada sketsel mengenai potensi MONJYA sebagai salah satu obyek wisata di kota Surabaya, Monjaya sebagai salah satu bagian dari proyek TNI-AL.

- Museum AAL R. S. Hadiwinarso Bumimoro, Surabaya

Museum ini terletak pada 2 area tetapi sama-sama dalam satu lokasi KODIKAL. Yang pertama (lama) dibangun dengan luas yang lebih kecil dibanding yang baru ($\pm 1.500 \text{ m}^2$). Latar belakang museum ini dibuat karena para taruna AAL angkatan

15 yang sedang menjalani pendidikan berinisiatif untuk mengumpulkan dan menyimpan benda-benda yang berkaitan dengan perjuangan para pahlawan TNI-AL. Pada mulanya museum ini hanya boleh dikunjungi atau diperuntukkan bagi keluarga besar TNI-AL atau ABRI saja, kemudian dengan surat keputusan kepala staff angkatan laut no: SKEP/1110.6/VIII/1973 pada tanggal 10 Juli 1973, museum ini diresmikan. Museum ini terbuka untuk masyarakat luas dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih mengenal TNI-AL dengan segala aspeknya.

- Obyek koleksi (jumlah dan perkembangan obyek koleksi)

Jumlah obyek koleksi sampai saat ini berjumlah 1224 item koleksi, dimana benda-benda koleksi yang ada pada museum ini mengikuti benda-benda koleksi yang dapat dikumpulkan oleh museum dari tahun 1945 sampai dengan tahun 1970an.

- Bangunan lama, berbentuk persegi panjang dengan luas bangunan $\pm 200 \text{ m}^2$, terbagi dalam 3 sub tempat, yaitu : Ruang penerima, Ruang pameran 1 dan Ruang pameran 2. Plafon dan dinding menggunakan warna putih. Sarana pameran : foto dan dokumentasi, pameran dalam vitrin, maket, obyek bebas atau asli.

- Bangunan baru, terdiri dari sub-sub bangunan (bukan ruang per-ruang). Tinggi plafon $\pm 3.75 \text{ m}$. Menggunakan lantai keramik motif marmer, sedangkan dinding berwarna putih. Sarana pameran : foto dan dokumentasi, maket dan replica, obyek bebas atau asli, dan pameran dalam vitrin.